

21 January 2025

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia ke depan masih cukup positif, dengan proyeksi pertumbuhan PDB 2025 sebesar 5.2%, meskipun proyeksi menunjukkan kisaran 4.97%-5.05% di tengah sejumlah risiko ekonomi yang ada. Dorongan privatisasi pemerintah dan model "Indonesia Incorporated" bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta, meskipun arus keluar modal tetap menjadi perhatian. Proyek infrastruktur akan terus berlanjut dengan semakin melibatkan sektor swasta, sementara pembangunan Nusantara (IKN) dan program fiskal, termasuk inisiatif makanan bergizi gratis, tetap menjadi prioritas utama. Peluncuran pasar IDXCarbon dan pengembangan energi terbarukan menandakan komitmen Indonesia terhadap keberlanjutan, meskipun ada hambatan seperti kelangkaan lahan untuk bahan baku energi terbarukan dan ketidakpastian peraturan di sektor pertambangan dan minyak sawit. Tren investasi tengah bergeser; UE memutuskan menunda proyek-proyek besar hingga CEPA diselesaikan, sementara Indonesia berupaya memperkuat hubungan dengan India melalui KEK khusus dan menegosiasikan pengurangan tarif dengan AS. Di dunia politik, Prabowo mendapat dukungan publik yang kuat, tetapi ada kekhawatiran terkait sentralisasi tata kelola dan posisi geopolitik di tengah dinamika AS-Tiongkok yang terus berubah. Sementara itu, inisiatif perdagangan karbon, strategi keamanan energi, dan regulasi lingkungan terus mendorong transisi ekonomi hijau Indonesia. Ke depannya, menyeimbangkan ketahanan ekonomi, pertumbuhan sektor swasta, dan negosiasi perdagangan global akan menjadi kunci untuk mempertahankan kemajuan jangka panjang.

Komentar Utama

Prospek Ekonomi dan Pertumbuhan

Tren Ekonomi Global dan Regional

- Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global akan tetap berada di angka 2.7% pada tahun 2025 dan 2026, didorong oleh penurunan inflasi dan suku bunga.
- IMF merevisi perkiraan pertumbuhan globalnya menjadi 3.3% pada tahun 2025, di tengah makin kuatnya ekonomi AS dan melebarnya kesenjangan antarwilayah.
- Negara-negara berkembang mendapat tekanan, dan proyeksi pertumbuhan jangka panjang berada di level terendah sejak tahun 2000.

Proyeksi Pertumbuhan Indonesia

- Pemerintah menargetkan pertumbuhan PDB sebesar 5.2% pada tahun 2025, melampaui proyeksi Bank Dunia (5.1%), dengan konsumsi domestik dan investasi lokal sebagai pendorong utama. Namun, proyeksi batas atas kami untuk tahun ini hanya sebesar 5.05%, dan ada kemungkinan penurunan proyeksi ke depan, karena proyeksi batas bawah kami hanya sebesar 4.97%.
- Fokus pemerintah pada privatisasi dan model "Indonesia Incorporated" bertujuan untuk mendorong pertumbuhan yang dipimpin oleh sektor swasta.
- Masih ada sejumlah tekanan, termasuk arus keluar modal ke Singapura, AS, dan Tiongkok, yang mencapai IDR 7,000 triliun pada tahun 2024.

Kebijakan Fiskal & Moneter

Perpajakan & Investasi

- Indonesia akan menerapkan pajak minimum global pada tahun 2025, untuk mematuhi perjanjian internasional yang telah diteken 140+ negara.
- Pemerintah terus mengupayakan Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) dengan AS, dengan mengupayakan pengurangan tarif di tengah kebijakan proteksionis Trump.

Infrastruktur dan Belanja Publik

- Presiden Prabowo menegaskan proyek infrastruktur akan terus berlanjut, tetapi dengan peningkatan keterlibatan sektor swasta.
- Indonesia membutuhkan tambahan dana sebesar USD 6 miliar untuk memperluas program makanan bergizi gratis, dengan target untuk menjangkau 6 juta orang pada bulan Agustus 2025.
- Pemerintah terus memprioritaskan pembangunan Nusantara (IKN), dan sejumlah bank diharapkan mulai beroperasi di IKN pada Q1 2026.

Pasar Keuangan & Tren Investasi

Perbankan & Pasar Modal

- Platform IDXCarbon telah diluncurkan, yang memperdagangkan 41,822 ton kredit CO2 dengan harga rata-rata IDR 96,000 per ton untuk proyek efisiensi energi berbasis gas.
- Bank Tabungan Negara (BTN) berencana mengakuisisi PT Bank Victoria Syariah, memperkuat posisinya di sektor perbankan syariah.

21 January 2025

- KB Kookmin Bank sedang menjalani restrukturisasi di Indonesia, demi meraih laba setelah mengalami kerugian pada tahun 2024.

Investasi & Perdagangan

- Uni Eropa menunda investasi besar di Indonesia hingga Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) dirampungkan.
- Indonesia merencanakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) khusus India di dekat Jakarta untuk menarik FDI dari sektor-sektor seperti otomotif, elektronik, farmasi, dan kesehatan.
- Uni Eropa akan merevisi pembatasan perdagangan minyak kelapa sawit setelah WTO memutuskan memenangkan Indonesia.

Energi & Sumber Daya Alam

Energi Terbarukan & Pasar Karbon

- PLN akan mengandalkan produsen listrik independen (IPP) untuk rencana peningkatan daya 71GW Indonesia selama 10 tahun ke depan.
- PLN menghadapi masalah kelangkaan lahan untuk proyek energi terbarukan skala besar, yang mendorong BUMN itu mengalihkan fokus ke tenaga surya dan tenaga air skala kecil.
- Biodiesel tetap menjadi prioritas strategis, dengan biofuel berbasis minyak sawit yang penting untuk keamanan energi nasional.

Pertambangan & Komoditas

- Industri nikel hilir Indonesia mendapat tekanan akibat masalah lingkungan yang ditimbulkan.
- Pemerintah memperketat pembatasan untuk mencegah penyelundupan dan ekspor sawit ilegal.

Perkembangan Bisnis & Industri

Kebijakan Usaha & Industri

- Sektor manufaktur Indonesia terus mengalami pertumbuhan, tetapi masih ada kekhawatiran terkait kebijakan harga gas.
- Moratorium ekstraksi air tanah yang direncanakan pemerintah di Jakarta telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan bisnis.
- Sektor transportasi umum Indonesia menghadapi masalah kekurangan dana, yang menyebabkan penghentian layanan sementara di Bali dan Yogyakarta.

Ekonomi Digital & E-Commerce

- Bukalapak mengubah model bisnisnya, menghentikan penjualan produk fisik dan fokus pada produk virtual seperti pulsa dan voucher game.
- Langkah pemerintah Indonesia untuk membatasi penggunaan media sosial di kalangan anak-anak telah mendapat reaksi beragam dari para orang tua dan kelompok advokasi.

Lanskap Politik & Keamanan

Arah Kebijakan Pemerintah

- Presiden Prabowo mendapat approval rating 81% setelah 100 hari pertamanya, yang mencerminkan penerimaan publik yang positif terhadap program makan siang gratis dan kebijakan ekonominya.
- Arahan Prabowo untuk pelatihan kepemimpinan bergaya militer bagi para kepala daerah telah memicu perdebatan tentang sentralisasi tata kelola.

Hubungan Geopolitik & Perdagangan

- Keterlibatan Indonesia dengan BRICS bukanlah sikap anti-AS, melainkan strategi untuk meningkatkan daya tawar di tengah kebijakan proteksionis Trump.
- AS telah melontarkan gagasan untuk merelokasi warga sipil Gaza ke Indonesia, tetapi pemerintah Indonesia membantah rencana tersebut.

Keamanan & Pertahanan

- Angkatan Laut Indonesia membongkar pagar laut di Tangerang, yang menimbulkan masalah hukum dan lingkungan.
- Indonesia terus memodernisasi sistem pertahanannya, sejalan dengan strategi militer Kementerian Pertahanan.

Inisiatif Lingkungan & Iklim

Perdagangan Karbon & Keberlanjutan

- Indonesia secara resmi meluncurkan inisiatif perdagangan karbon internasionalnya, demi mendukung pencapaian target Net Zero Emission (NZE) pada 2060.
- Kesepakatan transfer utang AS-Indonesia senilai USD 35 juta akan mendanai konservasi terumbu karang.
- Percepatan implementasi teknologi CCS/CCUS dipandang sebagai pendorong utama transisi karbon Indonesia.

21 January 2025

Masalah Regulasi & Lingkungan

- Pemerintah menghadapi tekanan untuk mencabut peraturan penambangan pasir laut dan reklamasi yang kontroversial, di tengah peringatan para aktivis terkait kerusakan lingkungan.
- Masalah pariwisata di Bali terus berlanjut, dengan meningkatnya masalah pengelolaan limbah dan infrastruktur.

Perkembangan Ekonomi Regional & Lokal

Perkembangan Regional & Infrastruktur

- Tanggapan Batam terhadap kesepakatan KEK Malaysia-Singapura menunjukkan perlunya Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam menarik investor asing.
- Sumatera Selatan memulai ekspor kopi ke Malaysia dan Australia, yang menandai tonggak penting bagi petani lokal.

Transportasi & Mobilitas: Layanan kereta cepat Indonesia (Whoosh) meningkatkan operasinya menjadi 62 perjalanan per hari mulai Februari 2025.

Kesimpulan

- Ekonomi Indonesia tetap tangguh di tengah perlambatan ekonomi global, dan PDB diproyeksikan tumbuh di atas negara-negara tetangga hingga 5.2% pada tahun 2025, meskipun risiko penurunan masih ada
- Privatisasi dan konsumsi domestik akan mendorong ekspansi ekonomi, tetapi arus keluar modal tetap menjadi risiko utama.
- Inisiatif keberlanjutan dan investasi energi terbarukan mendapatkan momentum, meskipun kelangkaan lahan dan kendala pendanaan menimbulkan tantangan.
- Lanskap politik tetap stabil, didukung penerimaan public yang baik untuk Prabowo meskipun ada kekhawatiran terkait sentralisasi dan tata kelola.
- Dinamika geopolitik dan perdagangan akan membutuhkan pergerakan yang cermat, terutama dengan AS, UE, dan Tiongkok di tengah perubahan kebijakan perdagangan.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.22% ke level 7,170.7, didorong oleh menguatnya sektor perbankan dan minat beli ke sejumlah saham tertentu. Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik tipis 0.02% ke level 213.7, mencerminkan kehati-hatian pelaku pasar.

Pasar regional menunjukkan kinerja yang beragam; Nikkei Jepang menguat 1.2% ke level 38,903, diikuti oleh Hang Seng Hong Kong yang naik 1.7% ke level 19,926. Sementara itu, Shanghai menguat tipis 0.1% ke level 3,244, sedangkan Kospi dan STI turun 0.1% dan ditutup masing-masing di level 2,520 dan 3,808.

Investor asing bersikap hati-hati, terlihat dari net sell IDR 316.9 miliar di pasar regular, meski ada net buy sebesar IDR 40.7 miliar di pasar negosiasi. Hal ini menunjukkan rebalancing pasar yang sedang berlangsung di saat investor menilai kondisi ekonomi global dan domestik.

Penggerak Pasar dan Kinerja Sektor

Sektor perbankan mendominasi pasar hari ini, dengan BBRI (+3.2%), BMRI (+2.1%), dan BBNI (+3.4%) sebagai top leading movers, didorong oleh arus masuk asing yang kuat. Sementara itu, BBKA (-2.8%), BREN (-2.3%), dan TLKM (-1.9%) termasuk di antara top lagging movers.

IDXTECH muncul sebagai sektor dengan kenaikan tertinggi, yang mencerminkan minat investor pada sektor teknologi, sementara IDXNCYC, indeks sektor konsumen non-siklikal, merupakan sektor dengan kinerja terburuk, yang menunjukkan adanya aksi ambil untung dari saham-saham defensif.

Arus Masuk Asing dan Kinerja Saham

BBRI (+3.2%), BMRI (+2.1%), dan BBNI (+3.4%) menarik minat signifikan dari investor asing, yang menunjukkan kepercayaan pada sektor perbankan Indonesia. Selain itu, CUAN (+2.7%) dan CBDK (0.0%) juga mencatatkan arus masuk asing yang kuat.

Sebaliknya, BBKA (-2.8%), GOTO (+2.4%), AMMN (-0.3%), PANI (-1.0%), dan HEAL (-4.1%) mencatatkan arus keluar asing yang signifikan. Tren ini menunjukkan rotasi dari saham big cap dan kesehatan ke sektor perbankan dan sektor siklikal lainnya.

Komoditas dan Mata Uang

Di pasar komoditas, emas naik tipis 0.1% ke USD 2,707 per ons, mencerminkan permintaan berkelanjutan untuk aset safe haven di tengah ketidakpastian global.

21 January 2025

Sementara itu, minyak mentah Brent turun 0.8% ke USD 80 per barel, yang mengindikasikan adanya pelemahan di pasar energi akibat kekhawatiran terkait permintaan.

Di pasar mata uang, nilai tukar USD/IDR cenderung stabil di angka 16,360, yang mengindikasikan stabilnya pasar meskipun terjadi fluktuasi ekonomi global.

Prospek Pasar

Kekuatan IHSG, yang didukung oleh sektor perbankan, mengindikasikan adanya kekuatan di pasar domestik. Namun, sentimen yang beragam di pasar regional dan net sell asing yang terus berlanjut mengindikasikan bahwa investor tetap berhati-hati. Ke depannya, penggerak pasar utama akan mencakup ekspektasi suku bunga global, kebijakan Bank Indonesia, dan kinerja laba perusahaan. Sektor perbankan kemungkinan akan mempertahankan momentum positifnya, sementara saham teknologi dan konsumen kemungkinan masih akan diminati. Namun, saham terkait komoditas mungkin tetap tertekan jika harga minyak terus melemah.

Secara keseluruhan, IHSG diperkirakan akan bertahan di level konsolidasi, dengan potensi kenaikan dari arus masuk modal dan katalis laba perusahaan. Investor disarankan memantau risiko eksternal, termasuk tren ekonomi global dan perkembangan geopolitik, yang dapat memengaruhi sentimen pasar dalam waktu dekat.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia menguat tipis di awal pekan ini, didukung oleh apresiasi nilai tukar rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) menguat tipis 0.01%, dengan return year-to-date sebesar 0.01%. Namun, obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) melemah, terlihat dari kenaikan imbal hasil ke 7.15%. Sementara itu, rupiah menguat 12 poin ke IDR 16368 per USD, sedangkan imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik 3.5 basis poin ke 4.627%.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan pasar obligasi menurun signifikan, turun 48.52% ke IDR 11.48 triliun, dari IDR 22.30 triliun di sesi sebelumnya. Namun, jumlah transaksi melonjak 21.04%, naik dari 4,007 menjadi 4,850 transaksi. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi investor dalam perdagangan yang lebih kecil, yang mungkin mencerminkan sentimen pasar yang hati-hati di tengah tekanan eksternal.

Analisis Pasar

Kinerja obligasi Indonesia yang beragam sejalan dengan dinamika pasar yang lebih luas, termasuk:

Stabilitas Mata Uang: Apresiasi rupiah memberikan dukungan bagi harga obligasi, mencegah aksi jual yang lebih besar.

Imbal Hasil Obligasi Global: Peningkatan imbal hasil Treasury AS 10 tahun ke 4.627% menunjukkan ekspektasi berkelanjutan terhadap lingkungan suku bunga AS yang tinggi, yang memberikan tekanan pada aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia.

Kondisi Likuiditas: Penurunan tajam dalam volume perdagangan menunjukkan bahwa investor institusional mungkin telah mengambil pendekatan wait-and-see di tengah ketidakpastian pasar. Namun, peningkatan jumlah transaksi menunjukkan pergerakan aktif investor skala kecil.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke bawah 4.6% pada hari Jumat, turun 25 basis poin setelah mencapai level tertinggi dalam 14 bulan pada hari Selasa, di tengah ekspektasi bahwa Federal Reserve akan melonggarkan kebijakan moneter tahun ini. Data inflasi bulan Desember menunjukkan penurunan tipis di inflasi inti, yang memicu optimisme terkait disinflasi. Selain itu, angka penjualan ritel lebih rendah dari yang diantisipasi, sementara initial jobless claims naik lebih dari perkiraan di minggu kedua bulan Januari. Perkembangan ini sekaligus membantah anggapan bahwa ekonomi AS tetap kebal terhadap suku bunga Fed yang lebih tinggi—pandangan yang sempat membuat pasar mengabaikan kemungkinan penurunan suku bunga pada tahun 2025. Namun, harga impor melonjak ke level tertinggi dalam dua tahun, meningkatkan kekhawatiran bahwa tekanan inflasi dapat meningkat, terutama dengan potensi kebijakan tarif di bawah Trump. Sentimen pasar saat ini mendukung ekspektasi bahwa Fed akan menerapkan satu penurunan suku bunga tahun ini, kemungkinan pada kuartal ketiga. Sementara itu, pasar obligasi akan tutup pada hari Senin.

Prospek

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia akan dipengaruhi oleh faktor domestik dan eksternal:

Tren Suku Bunga Global: Arah kebijakan moneter Federal Reserve AS akan menjadi kunci. Jika Fed mengisyaratkan lingkungan suku bunga tinggi untuk jangka panjang, obligasi Indonesia mungkin menghadapi tekanan lebih lanjut.

21 January 2025

Inflasi Domestik dan Langkah-Langkah Kebijakan: Sikap Bank Indonesia terhadap suku bunga, pengendalian inflasi, dan langkah-langkah fiskal akan sangat penting dalam membentuk kepercayaan investor terhadap obligasi lokal.

Aliran Modal Asing: Mengingat rupiah hanya naik tipis, stabilitas dalam arus modal akan sangat penting bagi ketahanan pasar obligasi. Setiap arus keluar modal yang signifikan dapat menyebabkan kenaikan imbal hasil dan peningkatan volatilitas.

Dalam jangka pendek, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia kemungkinan akan tetap berada dalam kisaran tertentu, dengan dukungan dari kondisi domestik yang stabil meski ada tekanan dari perkembangan moneter eksternal. Pasar mungkin akan tetap berhati-hati, dan investor akan berfokus pada indikator ekonomi makro dan arahan kebijakan bank sentral.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun Indonesia terus menurun minggu lalu setelah sempat menyentuh level 7.33%, titik tertinggi sejak Januari 2023. Level kritis untuk penurunan lebih lanjut adalah di 7.1%. Jika rebound terjadi pada level ini, imbal hasil kemungkinan akan terkonsolidasi di kisaran 7.1%–7.33%.

Korelasi ekuitas - imbal hasil obligasi 3 hari AS menunjukkan berkurangnya ketegangan di pasar obligasi setelah rilis data inflasi AS. Pasar bergerak proporsional dengan pasar ekuitas dan obligasi, yang mengarah pada peningkatan indeks saham dan penurunan imbal hasil obligasi. Namun, pada awal minggu, pasar mungkin bergeser secara bertahap ke arah ekuitas yang menyebabkan penurunan permintaan obligasi (yang dapat menaikkan imbal hasil obligasi) sebagai respons terhadap pelantikan Trump, yang dapat memicu meningkatnya inflasi karena kebijakan fiskal yang ekspansif.

Data harga Desember menunjukkan melunaknya inflasi, meningkatkan harapan disinflasi di sektor-sektor dengan kenaikan harga yang tinggi. Tak lama setelah itu, data lain menunjukkan bahwa penjualan ritel tidak naik sebanyak yang diharapkan, sementara initial jobless claims naik dari perkiraan di minggu kedua bulan Januari. Angka ini sekaligus membantah pandangan yang berlaku bahwa ekonomi AS tidak terpengaruh oleh kenaikan suku bunga Federal Reserve, yang sempat menyebabkan pasar menghilangkan ekspektasi penurunan suku bunga tahun ini. Namun, harga impor melonjak ke level tertinggi dalam dua tahun, meningkatkan kekhawatiran bahwa tarif yang dikenakan oleh Presiden terpilih Trump dapat memperkuat tekanan inflasi. Pasar saat ini memperkirakan Fed akan melakukan satu kali penurunan suku bunga tahun ini, kemungkinan di kuartal ketiga.

Korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi 3 hari Indonesia menunjukkan peningkatan arus masuk portofolio yang terdiversifikasi setelah penurunan suku bunga Bank Indonesia. Tren ini dapat berlanjut minggu ini karena data inflasi AS yang lebih lemah dari perkiraan, yang telah menekan imbal hasil 10 tahun AS. Namun, investor harus tetap berhati-hati karena momen pelantikan Trump dapat membalikkan momentum. Jika sentimen pasar bergeser tiba-tiba, korelasi dapat berubah, yang berpotensi menghentikan arus masuk modal.

Strategi

Berdasarkan grafik Relative Rotation Graph (RRG), imbal hasil SUN jangka pendek (di bawah patokan 10 tahun) masih mengungguli acuan. Namun, sebagian besar tenor jangka pendek mulai kehilangan momentum.

Sementara itu, imbal hasil jangka panjang (di atas 10 tahun) masih tertinggal, dengan momentum yang masih melemah, meskipun pelemahannya tidak secepat sebelumnya. Saat ini, hanya tenor 12 tahun yang tetap berada di kuadran terdepan, tetapi diperkirakan akan mulai tertinggal dalam satu atau dua minggu ke depan. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR42, FR94, FR47, FR83, FR67

INDOIS: PBS30, PBS34, PBS12

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.05	5.2
Inflation (% YoY)	1.57	2.7	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,500	16,900

Source: SSI Research

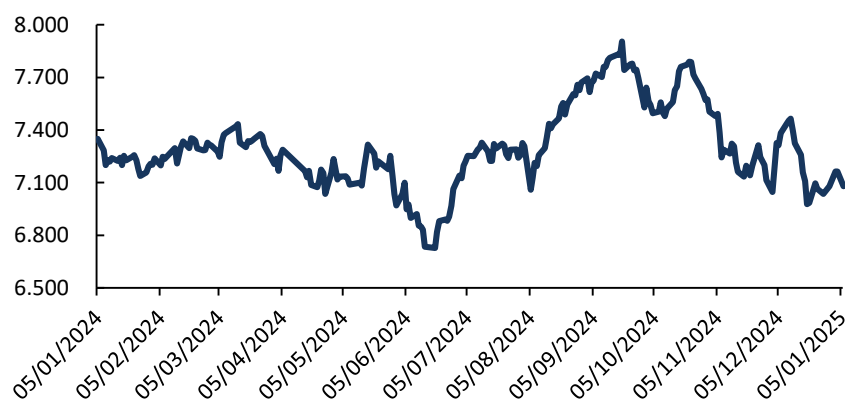
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,156
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,235
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,839
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	19,950
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,104
JPY / USD	156	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,644
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,174
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,363
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,007
		USD / IDR	16,373

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2025

Net Foreign Flow: IDR 276.2 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.1	9,625	-2.7	-0.5	-0.5	800
GOTO	1.6	86	2.3	22.8	22.8	107
AMMN	0.2	8,250	-0.3	-2.6	-2.6	15
PANI	0.1	15,500	-0.9	-3.1	-3.1	11
HEAL	0.1	1,530	-4.0	-6.1	-6.1	7
PTRO	0.8	4,180	12.9	51.3	51.3	7
BUKA	0.0	119	0.8	-4.8	-4.8	6
PNLF	0.1	450	7.1	4.6	4.6	5
TLKM	0.6	2,610	-1.8	-3.6	-3.6	5
TOWR	0.0	665	0.7	1.5	1.5	5

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	3.1	17.48	633	BBCA	-2.7	-30.10	1,175
BMRI	2.1	10.35	554	BREN	-2.2	-26.99	1,284
TPIA	1.8	9.69	595	TLKM	-1.8	-4.44	259
DSSA	3.2	8.98	318	ICBP	-2.7	-3.13	123
BBNI	3.3	4.96	171	BYAN	-0.4	-2.98	680
JSPT	19.1	4.93	34	PANI	-0.9	-2.27	262
PTRO	12.9	4.34	42	AMRT	-2.1	-2.23	115
CUAN	2.7	3.78	159	INDF	-2.9	-1.77	65
CMNP	22.2	3.56	22	AMMN	-0.3	-1.62	598
GOTO	2.3	2.04	98	UNTR	-1.7	-1.50	97

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFİNANCE	3.4T	32.0	-339.6B	1.5T	1.9T	1.8T	1.5T
IDXTECHNO	917.8B	8.6	-107.1B	175.7B	742.0B	282.9B	634.8B
IDXHEALTH	243.3B	2.2	-29.0B	52.3B	190.9B	81.4B	161.8B
IDXINFRA	646.0B	6.0	-16.6B	207.9B	438.0B	224.6B	421.3B
COMPOSITE	10.6T	100.0		3.0T	7.6T	3.2T	7.3T
IDXTRANS	54.1B	0.5	345.0M	3.3B	50.8B	2.9B	51.2B
IDXINDUST	195.7B	1.8	11.3B	95.4B	100.3B	84.0B	111.7B
IDXPROPERT	1.1T	10.3	14.3B	58.7B	1.1T	44.4B	1.1T
IDXCYCLIC	452.0B	4.2	29.1B	140.1B	311.9B	110.9B	341.0B
IDXBASIC	830.7B	7.8	35.4B	168.9B	661.7B	133.5B	697.1B
IDXENERGY	2.2T	20.7	59.7B	366.5B	1.8T	306.8B	1.9T
IDXNONCYC	490.7B	4.6	66.0B	215.1B	275.5B	149.1B	341.6B

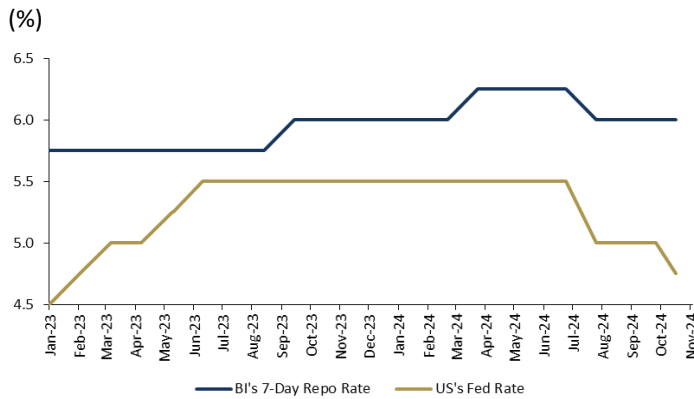
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



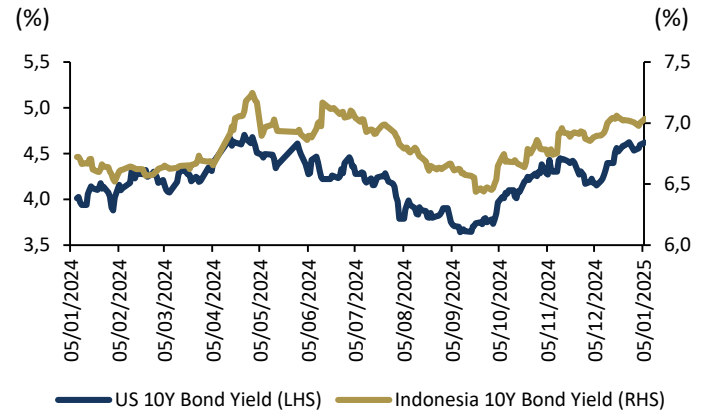
21 January 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.40	6.5%	99.96	6.5%	6.4%	100.03	13.19	Cheap	0.40
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.65	11.0%	102.64	6.7%	6.5%	102.84	20.39	Cheap	0.63
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.07	7.3%	100.47	6.8%	6.6%	100.63	14.87	Cheap	1.03
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.24	5.5%	98.47	6.8%	6.7%	98.64	13.99	Cheap	1.21
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.65	12.0%	107.86	6.8%	6.8%	108.08	8.83	Cheap	1.52
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.65	8.4%	102.36	6.8%	6.8%	102.49	6.70	Cheap	1.55
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.24	5.1%	96.46	6.9%	6.9%	96.47	0.23	Cheap	2.13
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.32	7.0%	100.29	6.9%	6.9%	100.28	(1.16)	Expensive	2.14
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.48	10.3%	107.58	6.9%	6.9%	107.55	(1.72)	Expensive	2.24
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.99	5.6%	96.60	6.9%	7.0%	96.41	(7.14)	Expensive	2.77
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.07	10.0%	108.86	6.7%	7.0%	108.29	(21.16)	Expensive	2.66
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.32	6.1%	97.96	6.8%	7.0%	97.50	(16.33)	Expensive	2.99
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.57	6.4%	98.53	6.8%	7.0%	98.04	(16.10)	Expensive	3.18
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.99	6.4%	99.55	6.5%	7.0%	97.82	(50.54)	Expensive	3.55
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.15	9.0%	107.35	6.9%	7.0%	106.93	(12.25)	Expensive	3.51
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.24	6.9%	99.98	6.9%	7.1%	99.36	(17.52)	Expensive	3.71
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.32	8.3%	104.77	6.9%	7.1%	104.38	(11.21)	Expensive	3.65
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.49	6.5%	98.11	6.9%	7.1%	97.25	(19.47)	Expensive	4.65
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.57	10.5%	116.12	7.0%	7.1%	115.33	(16.41)	Expensive	4.33
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.66	7.0%	100.11	7.0%	7.1%	99.44	(14.75)	Expensive	4.69
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.08	6.5%	97.42	7.0%	7.1%	96.90	(10.77)	Expensive	4.99
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.24	7.8%	103.36	7.1%	7.1%	103.02	(7.23)	Expensive	5.03
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.32	8.8%	108.68	7.0%	7.1%	108.05	(12.41)	Expensive	4.92
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.49	9.5%	112.99	7.0%	7.1%	112.03	(17.50)	Expensive	5.02
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.24	6.4%	95.96	7.1%	7.2%	95.57	(7.26)	Expensive	5.82
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.41	8.3%	106.47	7.1%	7.2%	106.10	(6.55)	Expensive	5.64
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.58	7.5%	102.26	7.1%	7.2%	101.86	(6.99)	Expensive	5.79
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.08	7.0%	99.18	7.1%	7.2%	98.87	(5.33)	Expensive	6.15
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.32	6.6%	96.71	7.2%	7.2%	96.49	(3.66)	Expensive	6.35
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.08	6.6%	96.57	7.1%	7.2%	96.18	(6.08)	Expensive	6.76
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.16	8.4%	107.98	7.2%	7.2%	107.74	(3.85)	Expensive	6.55
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.41	7.5%	102.04	7.2%	7.2%	102.01	(0.60)	Expensive	7.30
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.49	6.8%	97.18	7.1%	7.2%	96.56	(8.67)	Expensive	7.55
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.33	8.3%	107.95	7.2%	7.2%	107.78	(2.39)	Expensive	7.52
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.41	6.3%	93.42	7.1%	7.2%	92.45	(13.29)	Expensive	8.06
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.33	9.8%	120.29	7.2%	7.2%	120.23	(1.06)	Expensive	7.66
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.49	6.4%	94.19	7.1%	7.2%	92.94	(15.97)	Expensive	8.56
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.33	7.5%	102.12	7.2%	7.2%	102.12	(0.22)	Expensive	8.48
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.41	7.1%	99.10	7.2%	7.2%	98.94	(2.04)	Expensive	8.66
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.49	10.5%	128.35	7.2%	7.3%	127.68	(6.83)	Expensive	8.09
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.24	8.4%	109.52	7.3%	7.3%	109.84	3.15	Cheap	8.71
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.25	7.5%	102.09	7.3%	7.3%	102.18	0.76	Cheap	9.27
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.58	7.1%	98.39	7.3%	7.3%	98.73	3.57	Cheap	9.36
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.33	9.5%	120.79	7.3%	7.3%	121.15	3.09	Cheap	9.03
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.25	6.4%	91.16	7.3%	7.3%	91.27	1.20	Cheap	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.41	7.1%	98.59	7.3%	7.3%	98.57	(0.34)	Expensive	9.98
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.41	7.1%	98.36	7.3%	7.3%	98.49	1.13	Cheap	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.08	8.8%	114.70	7.3%	7.3%	115.06	2.99	Cheap	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.58	7.1%	98.43	7.3%	7.3%	98.33	(1.01)	Expensive	10.73
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.33	7.4%	101.11	7.3%	7.3%	100.95	(1.61)	Expensive	11.22
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.59	6.9%	95.73	7.2%	7.3%	95.07	(5.78)	Expensive	11.94
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.50	6.9%	95.74	7.2%	7.3%	94.85	(7.56)	Expensive	12.48
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.51	6.9%	95.18	7.2%	7.3%	94.36	(6.54)	Expensive	13.30

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.57	5.4%	99.42	6.4%	6.7%	99.28	(26.33)	Expensive	0.56
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.73	6.1%	99.84	6.3%	6.7%	99.60	(36.55)	Expensive	0.73
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.48	4.9%	96.99	7.1%	6.7%	97.43	32.98	Cheap	1.44
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.82	8.5%	102.43	7.0%	6.7%	102.98	30.11	Cheap	1.68
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.99	6.0%	98.26	7.0%	6.7%	98.65	21.49	Cheap	1.88
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.73	9.0%	105.68	6.7%	6.8%	105.50	(8.27)	Expensive	2.46
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.32	7.6%	102.68	6.7%	6.8%	102.48	(7.53)	Expensive	2.93
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.48	5.9%	96.71	7.0%	6.8%	97.22	17.16	Cheap	3.17
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.65	6.6%	99.76	6.7%	6.8%	99.25	(13.21)	Expensive	4.01
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.32	8.1%	105.81	6.8%	6.8%	105.69	(3.09)	Expensive	4.34
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.82	8.9%	109.41	7.1%	6.9%	110.80	23.95	Cheap	5.20
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.32	8.4%	108.46	6.9%	6.9%	108.51	0.37	Cheap	5.55
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.32	8.4%	108.75	7.0%	6.9%	109.24	7.17	Cheap	6.10
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.15	6.4%	97.82	6.7%	6.9%	96.41	(21.49)	Expensive	6.93
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.24	8.6%	110.64	7.0%	6.9%	111.55	12.28	Cheap	6.61
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.43	6.5%	96.11	7.0%	6.9%	96.60	6.30	Cheap	8.03
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.08	6.1%	93.69	6.9%	7.0%	93.09	(7.80)	Expensive	8.40
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.41	6.5%	94.82	7.1%	7.0%	95.68	9.82	Cheap	9.25
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.66	9.0%	116.56	7.2%	7.0%	118.94	22.35	Cheap	9.01
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.49	6.6%	95.77	7.1%	7.0%	96.39	6.54	Cheap	9.99
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.16	6.8%	96.15	7.1%	7.0%	97.51	14.01	Cheap	10.07
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.24	6.8%	97.12	7.0%	7.0%	97.37	2.38	Cheap	10.49
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.75	7.8%	106.76	7.1%	7.0%	108.10	11.35	Cheap	11.01
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.41	6.8%	94.89	7.2%	7.0%	96.99	19.40	Cheap	11.34
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.50	8.0%	110.85	7.0%	7.0%	111.02	1.38	Cheap	11.16
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.92	6.9%	95.97	7.2%	7.0%	98.33	20.74	Cheap	11.75

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.